

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab II, metode penelitian pada bab III serta penjelasan hasil analisis data pada bab IV, pada bab terakhir ini penulis mengambil kesimpulan dan saran seperti di bawah ini.

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data, pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol serta hasil perhitungan uji t kedua kelas tersebut dapat diketahui bahwa t hitung adalah 2.1908 dengan t tabel 2.07 (5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel dengan nilai $2.1908 > 2.07$. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data statistik (SPSS 18) diketahui bahwa t hitung > t tabel, yakni t hitung (2.686) > t tabel (2.07) pada taraf signifikansi 5 %, dengan nilai $p=0.014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari kedua cara perhitungan statistik di atas menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Dengan kata lain, hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa media gambar tidak dapat meningkatkan kemampuan mengarang dalam bahasa Jepang dipatahkan H_k , yang artinya bahwa media gambar

terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengajaran mengarang dalam bahasa Jepang.

2. Berdasarkan hasil analisis data angket, media gambar ini juga dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif, serta mempengaruhi psikologis mahasiswa ke arah yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran mengarang dalam bahasa Jepang dan memotivasi mereka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran mengarang serta menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain, penggunaan media gambar ini dapat membantu pembelajar dalam mengembangkan ide serta menyusun karangan dengan baik.
3. Berdasarkan pengamatan atau penelitian yang dilakukan penulis Hingga saat ini, pembelajaran mengarang dengan cara tradisional tersebut masih banyak menyisakan masalah, serta kurang bisa meningkatkan kemampuan pembelajar dalam mengembangkan ide yang dimilikinya. Kemampuan menulis setiap mahasiswa berbeda-beda bergantung pada kemampuan mereka dalam berimajinasi dan minat mereka terhadap kegiatan menulis. Karenanya, masih banyak mahasiswa yang merasa sulit untuk menyusun karangan yang baik. Maka, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran sakubun dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang.

B . Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan komposisi mahasiswa tingkat *shokyuu* (tingkat dasar) dalam membuat suatu karangan yang dapat menghasilkan karangan yang terarah dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, sebaiknya pengajar menyiapkan gambar yang sesuai dengan latar belakang serta level kemampuan pembelajar.
2. Guna memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan efisien dalam penggunaan media gambar ini, hendaknya pengajar memberikan penjelasan yang baik dan terperinci mengenai aturan penggunaan dan langkah-langkah penggunaan gambar.
3. Jika ingin menggunakan media gambar (*sutoorii pikuchaa*), hendaklah pengajar memperhatikan kualitas gambar dan cerita yang termuat di dalamnya. Materi yang baik tidak boleh membingungkan pembelajar, harus memiliki cerita yang memadai artinya gambar itu harus menampilkan gagasan informasi, atau konsep yang jelas yang bisa mendukung tujuan dan kebutuhan pengajaran.
4. Hendaknya gunakan gambar yang sederhana, namun dapat memikat perhatian siswa sehingga diminati siswa.
5. Penggunaan media pembelajar yang baik dan tepat sangat dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas pengajar. Pemanfaatan media ajar, tidak harus selalu

bersifat baku dan monoton. Pengajar dapat berinovasi dan mencari sumber-sumber media ajar yang tepat dan sesuai dengan pembelajarannya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa buku-buku ajar di luar buku pelajaran bahasa Jepang pun dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam pembelajaran dasar. Pembelajaran mengarang dengan menggunakan gambar yang mudah dipahami dan dekat dengan keseharian pembelajar, dapat memotivasi pembelajar dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

